



Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Kepatuhan Antenatal Care Di Masa Covid-19

The Effectiveness of Health Education on Pregnancy Danger Signs on Antenatal Care Compliance During the Covid-19 Period

^{1)*} Riance Mardiana Ujung, ²⁾ Dimpu Rismawaty Nainggolan

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Medan

*Email: ¹⁾ rianceujung@gmail.com

*Correspondence: ¹⁾ Riance Mardiana Ujung

DOI:

10.36418/comserva.v2i07.407

Histori Artikel

Diajukan : 01-11-2022

Diterima : 20-11-2022

Diterbitkan : 30-11-2022

ABSTRAK

Setiap kehamilan membawa risiko bagi ibu. Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan atau keselamatan ibu hamil. Dimasa Pandemi Covid-19 ini, untuk mendapatkan pelayanan kesehatan harus tetap menjaga protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak minimal 1 meter. Hasil survey ditemukan K1 pada Tahun 2020 sebanyak 258 orang (74,1%) dan K4 sebanyak 198 orang (57%). Terdapat ibu hamil dengan Rerisiko tinggi sebanyak 24 orang dengan penyebab antara lain Kurang Energi Kronik (KEK), grande multi gravida, jarak kehamilan kurang dari 1 tahun, umur beresiko, hepatitis, HIV dan Post SC. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan pemberian pendidikan kesehatan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan Antenatal Care Pada Masa Covid-19. Jenis penelitian ini merupakan Action research tipe pra experimental one-group pre-post test design, yaitu dengan cara suatu kelompok sebelum diberi perlakuan diberi pra test dan setelah perlakuan post test. Populasi dan sampel adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Siatas Barita yang hadir pada saat pelaksanaan kelas Ibu hamil berjumlah 41 orang. Uji validitas instrumen menggunakan nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Uji reliabilitas menggunakan nilai Croanbach's Alpha.. Berdasarkan hasil uji statistik, perlakuan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan memberi pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kepatuhan antenatal care pada ibu hamil di masa covid-19.

Kata kunci: Kehamilan; Ibu Hamil; Antenatal Care

ABSTRACT

Every pregnancy carries risks for the mother. Early detection of danger signs and symptoms during pregnancy is the best effort to prevent serious disruption to pregnancy or the safety of pregnant women. During this Covid-19 pandemic, to get health services, you must maintain health protocols such as wearing masks, washing hands, and maintaining a minimum distance of 1 meter. The survey results found K1 in 2020 as many as 258 people (74.1%) and K4 as many as 198 people (57%). There are 24 pregnant women with high risk including Chronic Energy Deficiency (KEK), grande multi gravida, pregnancy interval of less than 1 year, age at risk, hepatitis, HIV and Post SC. This study aims to see the effectiveness of providing health education about the danger signs of pregnancy on Antenatal Care Compliance during the Covid-19 Period.

This type of research is an action research type of pre-experimental one-group pre-post test design, by means of a group before being given a pre-test and after a post-test. The population and sample were all pregnant women in the working area of the Siatas Barita Health Center who were present at the time of the implementation of the pregnant women class totaling 41 people. Test the validity of the instrument using the Corrected Item-Total Correlation of each question item. Reliability test using Croanbach's Alpha value. Based on the results of statistical tests, the treatment of health education about the danger signs of pregnancy has a significant influence on the knowledge of pregnant women about antenatal care compliance in pregnant women during the covid-19 period.

Keywords: *Pregnancy; Pregnant Mother; Antenatal Care*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses yang normal dan alamiah pada seorang wanita dimana dalam masa kehamilan terjadi perubahan fisik, psikologis dan sosial (Prasetyaningrum, 2017). Setiap kehamilan membawa risiko bagi ibu. World Health Organization (WHO) mempekirakan sekitar 15 % dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta mengancam jiwanya (Sulistianingsih, 2018).

Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis (Syarif & Triananinsi, 2021). Kehamilan patologis sendiri tidak terjadi secara mendadak tetapi terjadi secara bertahap dan berangsur-angsur (Romana, 2021).

Angka kematian ibu adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Rachmawati et al., 2017). Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 yaitu dari 390 menjadi 305 (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota tahun 2017 jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Bila jumlah kematian ibu dikonversi ke AKI, maka AKI di Sumatera Utara adalah sebesar 85/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan berdasarkan hasil survey AKI dan angka kematian bayi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara bekerja sama dengan FKM-USU tahun 2010 menyebutkan bahwa AKI di Sumatera Utara pada tahun 2010 adalah sebesar 268 per 100.000 kelahiran hidup (Sumut, 2018).

Estimasi atau perkiraan AKI di Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2016 adalah 139 per 100.000 kelahiran hidup meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 171 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2014 adalah 38 per 100.000 kelahiran hidup serta tahun 2015 adalah 115 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2017 sebesar 87 per 100.000 kelahiran hidup (Ujung & Nainggolan, 2022).

Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan atau keselamatan ibu hamil (Romadhona et al., 2020). Faktor predisposisi dan adanya penyakit penyerta sebaiknya juga dikenali sejak awal sehingga dapat dilakukan berbagai upaya maksimal untuk mencegah gangguan yang berat baik terhadap kehamilan dan keselamatan ibu maupun bayi yang dikandungnya (Hariyani et al., 2021).

Selain itu, Pendidikan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil (Maisura & Darmawati, 2016). Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, preeklamsi dan eklamsi, ketuban pecah dini, sakit kepala yang lebih dari biasa, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri abdomen serta janin tidak bergerak seperti biasanya ini penting karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat (Yulanda & Lieskusumastuti, 2015). Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut dengan cara mengetahui apa saja tanda-tanda bahaya dari kehamilan tersebut (Mauluddina & Sari, 2019).

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan oleh tenaga kesehatan seperti pengukuran tekanan darah, tinggi badan, berat badan, pengukuran tinggi fundus uteri, imunisasi tetanus toxoid (TT) (Sakinah, 2022). Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil dari satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun dan cakupan K1 di Tapanuli Utara sebesar 80% (Nurmawati & Indrawati, 2018). Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun, cakupan K4 di Indonesia tahun 2017 sebesar 87,3 % (Ariyanti & Jalilah, 2021) dan cakupan K4 di Tapanuli Utara sebesar 79% (Rambe & Nasution, 2022).

Penelitian terkait dengan pengetahuan tanda Bahaya kehamilan di lakukan oleh Nambala dan Ngoma (2013) yang berjudul Pengetahuan dan Persepsi Ibu Hamil terhadap Tanda Bahaya Kehamilan di Choma, Zambia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66% dari responden telah mendengar tentang tanda bahaya kehamilan, dan 66,7% memiliki persepsi positif tentang tanda bahaya kehamilan serta 71% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang tanda bahaya kehamilan.

Pelayanan kesehatan yang dilakukan untuk menurunkan AKI yaitu (1) pelayanan kesehatan ibu hamil, (2) pelayanan imunisasi Tetanus Toksoid wanita usia subur dan ibu hamil, (3) pelayanan kesehatan ibu bersalin, (4) pelayanan kesehatan ibu nifas, (5) Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan (6) pelayanan kontrasepsi (Wahyuni, 2019).

Hasil penelitian oleh Rahmadani, dkk, Tahun 2018 di Samarinda menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil Trisemester III di buktikan dengan hasil P value 0,001 maka P value < 0,05 artinya pendidikan kesehatan tentang Tanda bahaya kehamilan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil Trisemester III (Dewi et al., 2021).

Penelitian lain Fitriani, Elvi, dkk, Tahun 2014 di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya menunjukkan P value 0,000 < α 0,05 yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko tinggi.

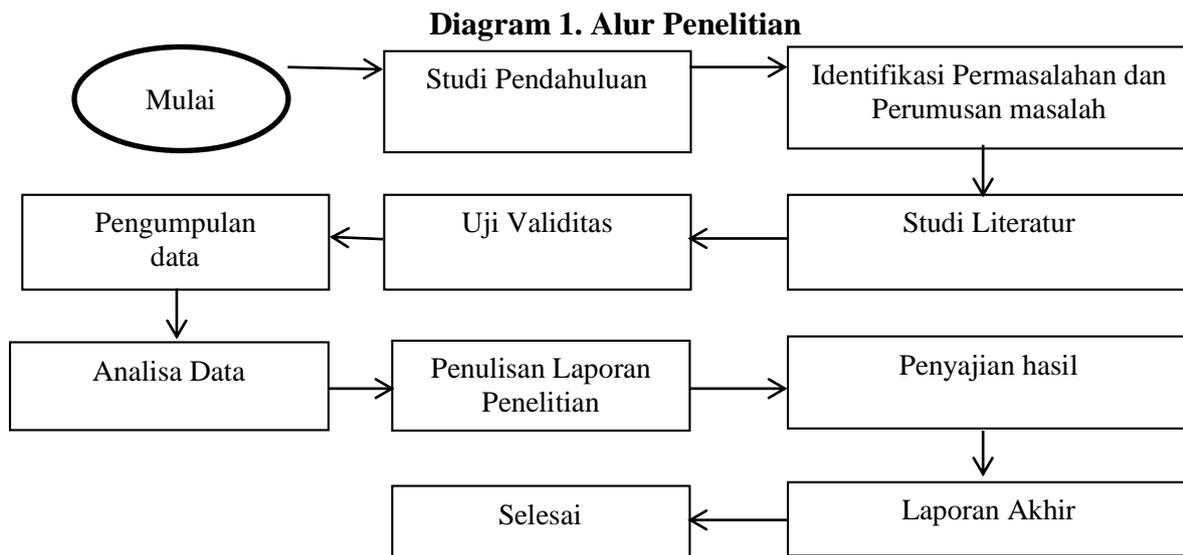
Dimasa Pandemi Covid-19 di negara kita saat ini, sangat diharapkan adanya komunikasi antara ibu hamil dan tenaga kesehatan sebelum melakukan kunjungan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan melalui alat telekomunikasi. Saat melakukan kunjungan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan harus tetap menjaga protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak minimal 1 meter.

Survey awal yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita ditemukan Kunjungan pertama dalam kehamilan (K1) pada Tahun 2020 sebanyak 258 orang (74,1%) dan K4 sebanyak 198 orang (57%). Terdapat ibu hamil dengan Rerisiko tinggi sebanyak 24 orang dengan

penyebab antara lain Kurang Energi Kronik (KEK), grande multi gravida, jarak kehamilan kurang dari 1 tahun, umur beresiko, hepatitis, HIV dan Post SC.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Action research tipe pra experimental one-group pre-post test design, yaitu dengan cara suatu kelompok sebelum diberi perlakuan diberi pra test dan setelah perlakuan post test (Ilmiasih, 2014). Pendidikan Kesehatan dilakukan dengan memberikan Penyuluhan tentang Tanda -tanda bahaya pada Ibu hamil di Masa Covid-19.



Sumber: Data yang diperoleh Peneliti, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat Pendidikan Kesehatan dan Kepatuhan Antenatal Care saat dilakukan Pre Test dan Post Test

Pengetahuan responden tentang tanda bahaya kehamilan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

| Pendidikan Tanda Bahaya Kehamilan | Pre test | | Post test | |
|-----------------------------------|----------|------|-----------|------|
| | N | % | n | % |
| Kurang | 12 | 29,3 | 6 | 14,6 |
| Baik | 29 | 70,7 | 35 | 85,4 |
| Total | 41 | 100 | 41 | 100 |

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 41 responden dilakukan pre test sebanyak 29,3% pendidikannya kurang, dan 70,7% pendidikannya baik. Setelah dilakukan post test terjadi peningkatan

pendidikan pada ibu hamil walau masih ada pendidikan ibu hamil yang kurang yaitu sebesar 14,6% dan sebanyak 85,4% pendidikan ibu hamil baik dalam penelitian ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan antenatal care di masa covid 19

| Kepatuhan Antenatal Care | Jumlah | |
|--------------------------|--------|-----|
| | N | % |
| Tidak teratur | 9 | 22 |
| Teratur | 32 | 78 |
| Total | 41 | 100 |

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 41 responden didapatkan hasil sebanyak 22% kepatuhan antenatal carenya tidak teratur (tidak memenuhi standar minimal ANC), dan sebanyak 78% kepatuhan antenatal carenya teratur (jumlah pemeriksaan ANC memenuhi standar minimal, yaitu trimester I: 1 kali, trimester II: 1 kali, trimester III: 2 kali).

Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Kepatuhan Antenatal Care Pada Masa Covid-19

Untuk mengidentifikasi efektifitas pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan antenatal care pada masa covid-19 dilakukan uji paired t test. Namun, sebelum dilakukan uji paired t test data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro Wilk.

Tabel 3. Uji Normalitas Pre Test dan Post Test Responden

| Uji Normalitas | Sig. |
|----------------|-------|
| Pre Test | 0,062 |
| Post Test | 0,071 |

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk karena jumlah sampel data masing-masing kelompok kurang dari 50. Pada tabel hasil hitung uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig. Pre test $>0,05$ yaitu $p=0,062$ dan nilai sig. Post test $>0,05$ yaitu $p=0,071$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari pre test dan post test sampel penelitian berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan uji beda dengan menggunakan paired t test.

Berikut ini adalah analisis uji beda pre test dan post test pengaruh pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan.

Tabel 5.12 Uji t Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Perlakuan Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Kepatuhan Antenatal Care pada Masa Covid-19

| Perlakuan | N | Mean | Std. Deviasi | p-Value | Kesimpulan |
|-----------|----|-------|--------------|---------|------------|
| Pre test | 41 | 21,00 | 5,394 | 0,009 | Signifikan |
| Post test | 41 | 23,05 | 4,593 | | |

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

Hasil uji t berpasangan (paired t test) menunjukkan bahwa nilai mean pre test (sebelum perlakuan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan) adalah $21,00 \pm 5,394$ sedangkan nilai mean posttest (setelah perlakuan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan) adalah $23,05 \pm 4,593$. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang pendidikan kesehatan tanda bahaya kehamilan. Selanjutnya, berdasarkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,009 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa perlakuan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan memberi pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kepatuhan antenatal care pada ibu hamil di masa covid-19. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas Siatas Barita sehingga dapat meningkatkan kepatuhan antenatal care pada ibu hamil di masa covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan perlakuan sebelum dan setelah dilakukan test perlakuan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan ($p=0,009$). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh keefektifitas pemberian pendidikan kesehatan tentang bahaya kehamilan terhadap kepatuhan antenatal care pada masa covid 19. Hal ini memberi pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kepatuhan antenatal care pada ibu hamil di masa covid-19. Hal ini didukung oleh penelitian di Puskesmas Darussalam Aceh Besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan nilai mean perbedaan antara pretest dan post-test 1,296 dengan standar deviasi 0,768 adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan yang efektif (Maisura, 2016).

Penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC ($p=0,001$). Hal ini menunjukkan pendidikan kesehatan yang kurang angka ketidakpatuhan kunjungan ANC meningkat, hal sebaliknya semakin bagus pendidikan kesehatan tentang bahaya tanda kehamilan menunjukkan semakin banyak ibu hamil yang patuh terhadap kunjungan ANC. Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan konsep pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif adalah pengetahuan ibu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2012) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care (ANC).

Usia berdampak pada daya tangkap serta mentalitas seseorang. Seiring meningkatnya usia seseorang, daya ingat dan pola atau cara pikirnya akan meningkat, maka apa yang didapatnya juga akan meningkat. Karena usia merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi pengetahuan, maka selalu menjadi pertimbangan dalam studi epidemiologi (Rangkuti & Harahap, 2020). Rentang usia 20-35 tahun dianggap aman untuk hamil dan dilakukan persalinan. Karena saat seorang wanita berusia 20-an, keadaan fisik maupun psikis seseorang, khususnya organ reproduksinya, belum sepenuhnya siap menghadapi kehamilan dan persalinan. Sementara itu, kehamilan setelah usia suda 35 tahun atau lebih tergolong berisiko tinggi memiliki atau mengalami kelainan kongenital dan adanya kesulitan selama kehamilan dan persalinan (Rinata & Andayani, 2018). Hasil analisis ini didukung oleh penelitian (Corneles & Losu, 2015) dimana wanita usia subur akan memiliki reproduksi yang sehat. Perawatan kehamilan aman untuk wanita antara usia 20 hingga 35, dan wanita usia subur akan memiliki usia reproduksi yang sehat. Prosedur kehamilan dan persalinan aman untuk wanita berusia 20 hingga 35 tahun.

Kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) merupakan ketaatan dalam melakukan kunjungan pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan saran dari petugas kesehatan dengan standar yang sudah ditetapkan yaitu minimal 4 kali dalam masa kehamilan (Hardiani & Purwanti, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (Notoatmodjo, 2010), hanya beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang covid 19 hal ini bisa saja disebabkan karena ketidak mampuan responden dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan covid 19 faktor lain sebagai pemungkin bisa saja karena responden kurang mendapatkan informasi mengenai covid-19. Ibu hamil sebaiknya tidak melakukan perjalanan keluar negeri dengan mengikuti anjuran perjalanan (travel advisory) yang dikeluarkan pemerintah. Dokter harus menanyakan riwayat perjalanan terutama dalam 14 hari terakhir dari daerah dengan penyebaran luas COVID-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya ibu hamil yang datang sudah mengetahui tentang pencegahan penularan Covid-19, demikian pula yang dilakukan oleh Yassa dkk, dimana ibu hamil di Turki pada umumnya melakukan protokol kesehatan dalam rangka mencegah penularan Covid-19 yang sangat kuat.

Ibu hamil sebaiknya tidak melakukan perjalanan keluar negeri dengan mengikuti anjuran perjalanan (travel advisory) yang dikeluarkan pemerintah. Dokter harus menanyakan riwayat perjalanan terutama dalam 14 hari terakhir dari daerah dengan penyebaran luas covid-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya ibu hamil yang datang sudah mengetahui tentang pencegahan penularan Covid-19, demikian pula yang dilakukan oleh Glabska, dkk, dimana ibu hamil di Turki pada umumnya melakukan protocol kesehatan dalam rangka mencegah penularan Covid-19 yang sangat adekuat. Pada penelitian Packham, dkk di Irlandia., para ibu hamil mengurangi kontak langsung. Hal ini menandakan bahwa ibu hamil juga memiliki perhatian yang cukup besar terhadap tindakan pencegahan (protocol kesehatan) demi kesehatan dirinya dan bayinya.

Dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan tanda bahaya kehamilan, akan meningkatkan interaksi antar ibu hamil dengan ibu hamil dimana mereka akan berbagi pengalaman seputar kehamilan, juga meningkatkan interaksi antara ibu hamil dengan bidan/petugas kesehatan tentang kehamilan termasuk upaya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan. Dengan demikian pemahaman dan kemampuan ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan mengalami peningkatan.

Tingkat pengetahuan responden tentang tanda bahaya kehamilan yang tinggi kemungkinan didapatkan bukan dari pendidikan formal melainkan dari pendidikan non formal, seperti penyuluhan oleh tenaga kesehatan, dan pengalaman yang dialami responden sebelumnya serta pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Dengan adanya penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, seseorang tidak perlu belajar tentang tanda bahaya kehamilan ke pendidikan formal semisal sekolah kebidanan. Keberhasilan pendidikan kesehatan ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya metode yang digunakan, media dan cara penyampaian. Pada penelitian ini juga menggabungkan metode ceramah, curah pendapat dan diskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum perlakuan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan pada masa covid 19, dari 41 ibu hamil, ditemukan hasil bahwa sebanyak 29,3% pengetahuannya kurang, 34,1% pengetahuannya cukup, dan 36,6% pengetahuannya baik di wilayah kerja puskesmas Siatas Barita. Setelah perlakuan

^{1*) Riance Mardiana Ujung, ^{2) Dimpu Rismawaty Nainggolan}}

Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Kepatuhan Antenatal Care Di Masa Covid-19

pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan pada masa covid 19, dari 41 ibu hamil, sebanyak terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil walau masih ada pengetahuan ibu hamil yang kurang yaitu sebesar 14,3% pengetahuannya masih kurang, 39% pengetahuannya cukup, dan sebanyak 46,3% pengetahuan ibu hamil baik di wilayah kerja puskesmas Siatas Barita.

Pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas Siatas Barita sehingga dapat meningkatkan kepatuhan antenatal care pada ibu hamil di masa covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R., & Jalilah, N. H. (2021). Kelas ibu hamil pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 5(1), 51–56.
- Dewi, P. W., Destariyani, E., Widiyanti, D., Wahyuni, E., & Hartini, L. (2021). *Pengaruh Pemberian Herbal Jahe terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Hariyani, T., Nuryani, N., & Fuadah, A. (2021). Tetap Sehat dalam Masa Pandemi dengan Pendampingan Ibu Hamil Trimester III Sampai Masa Persalinan. *Prosiding Seminar Penelitian Kesehatan*, 3(1).
- Ilmiasih, R. (2014). *Pengaruh Teknik Hypnobirthing Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Persiapan Menghadapi Persalinan*.
- Kemenkes, R. I. (2017). *Analisis Lansia Di Indonesia*.
- Maisura, A., & Darmawati, D. (2016). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Darussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).
- Mauluddina, F., & Sari, S. O. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilandi Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur. *Prosiding Seminar Nasional*, 38–46.
- Nambala, B. S., & Ngoma, C. (2013). Knowledge and perception of women towards danger signs in pregnancy in Choma Rural District, Zambia. *Medical Journal of Zambia*, 40(2), 43–47.
- Nurmawati, N., & Indrawati, F. (2018). Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), 113–124.
- Prasetyaningrum, S. (2017). Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi postpartum blues. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 205–218.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (anc) ibu hamil. *Jurnal Majority*, 7(1), 72–76.
- Rambe, N. Y., & Nasution, L. K. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Simarpinggan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 1(1), 5–12.
- Romadhona, B., Putri, M., & Amelia, L. (2020). Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Jatibening. *Jurnal Antara Abdimas Kebidanan*, 3(1).
- Romana, N. (2021). *Studi Kasus Asuhan Kebidanan pada NY." D" G1P0A0H0 Usia Kehamilan 39 Minggu, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di PMB Fitriani, S. Tr. Keb Tahun 2021*. STIKes Alifah Padang.
- Sakinah, I. (2022). ANC Terpadu untuk Kesejahteraan Ibu dan Janin. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3299–3304.
- Sulistianingsih, A. (2018). Gambaran Sumber Informasi yang Didapatkan Ibu Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 60–66.
- Sumut, D. P. (2018). Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2018. *Dinas Kesehatan Sumatera Utara*.
- Syarif, S., & Triananinsi, N. (2021). Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(6),
-

1298–1303.

Ujung, R. M., & Nainggolan, D. R. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(1), 20–30.

Wahyuni, S. (2019). *Laporan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. Ty di puskesmas Kota Besi kecamatan Kota Besi kabupaten Kotawaringin Timur*. Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.

Yulanda, D., & Lieskusumastuti, A. D. (2015). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Sikap Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Kartasura Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1).



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).